

TAJUK RENCANA

Perlindungan Sosial Anak

PANDEMI Covid-19 selama ini telah membawa perubahan besar hampir semua sendi kehidupan, termasuk nilai-nilai sosial. Sejumlah tatanan sosial yang sudah mapan dan dianggap baku, bahkan dijadikan 'pakem' kehidupan masyarakat juga 'tergusur' oleh Covid-19. Selama masa pandemi Covid-19, semua dibatasi oleh jarak.

Protokol kesehatan untuk menghambat penyebaran virus korona, memang dilakukan dengan berbagai pembatasan. Namun paling memprihatinkan adalah pembatasan jarak yang mengakibatkan proses belajar mengajar di sekolah-sekolah ditiadakan. Hal itu mengingat pertemuan tatap muka bagi anak-anak sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak-anak.

Di sisi lain, pandemi Covid-19 telah 'melahirkan' banyak anak yatim dan yatim piatu karena orang tua mereka meninggal akibat virus korona. Kondisi ini tentu menimbulkan permasalahan sosial yang benar-benar harus mendapat perhatian pemerintah. Untuk itu, perlindungan sosial untuk anak-anak terdampak Covid-19 mestinya mendapat prioritas pemerintah.

Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini juga sudah memastikan negara memberikan perlindungan kepada masyarakat terdampak pandemi, termasuk anak-anak. Namun saat ini pemerintah masih dalam tahap memetakan skema perlindungan bagi anak yang mengalami keterpisahan dengan orang yang terdampak pandemi Covid-19.

Dalam kaitan perlindungan

sosial anak, perlu dipertanyakan, "Mengapa pemerintah masih sebatas menyampaikan pernyataan bahwa negara perlu mengalokasikan anggaran untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang mengalami keterpisahan dengan orang tuanya, termasuk anak yatim?"

Menurut Mensos, pihaknya saat ini masih sebatas membicarakan kemungkinan adanya alokasi anggaran untuk keperluan perlindungan sosial anak, dengan Kementerian Keuangan. Sebab menurutnya, bantuan untuk anak-anak tersebut menjadi kewajiban negara. Hal itu sebagaimana amanat konstitusi, yakni Pasal 34 UUD 1945: fakir miskin dan anak-anak telantar dipelihara negara.

Dalam kondisi sangat darurat untuk 'menyelamatkan' masa depan anak-anak korban Covid-19, seharusnya tidak perlu lagi proses yang berbelit-belit, apalagi sampai timbul pro-kontra. Kalau saat ini pemerintah masih menyusun skema bantuan yang tepat, ada baiknya dipertanyakan antisipasi dan kesiapan penanganan dampak sosial pandemi Covid-19.

Memang, harus kita akui bahwa bantuan sosial dari negara harus tetap memenuhi berbagai prinsip dan data-data, khususnya terkait administrasi kependudukan. Namun, kalau pemerintah masih terpacu pada hal-hal seperti itu, kapan perlindungan sosial untuk anak-anak terdampak Covid-19 bisa direalisasikan?

Masih akan berputar dengan data-data yang tidak pernah singkron? □

Anak Yatim Piatu Korban Pandemi

Umar Haris Sanjaya

kembali kepada sistem kekerabatan yang dianut, maka tanggung jawabnya bisa kepada salah satu kerabat orang tua saja baik ayahnya saja atau ibunya saja. Untuk sistem parental, maka tanggung jawab ini akan jatuh kepada masih-masing kerabat dari kedua orang tua. Sehingga salah satu keluarga kerabat orang tua terikat untuk



KR-JOKO SANTOSO

dimintai tanggung jawab penuh dengan melihat latar belakang ekonominya. Kerabat dari ayah sang anak bersama-sama kerabat dari ibu sang anak diharapkan turut berperan untuk ikut mensejahterakan anak. Hubungan keterikatan inilah yang dimaksud dengan hukum kekerabatan dimana seseorang terikat akan tanggung jawab dengan orang lain karena ia terikat hubungan hukum kekerabatan. Ini merupakan konsep dari hubungan keluarga. Jangan sampai anak yang kehilangan orang tua justru ditinggalkan untuk hidup sendiri dan mencari kesejahteraan sendiri.

Salah satu peran yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat adalah membantu untuk menghubungkan anak yang kehilangan kedua orang tua dengan kerabat yang masih dimiliki anak. Kemudian menginventarisir anak-anak yatim piatu agar dapat diasuh kerabat terdekat terlebih dahulu karena memang secara hukum, kerabat adalah pihak yang paling berhak mengasuh anak tersebut. Apabila itu tidak memungkinkan maka pemerintah dapat melakukan melalui dinas sosial untuk mengasuh anak yang telah ditelantarkan karena tidak ada kerabat yang hendak mengasuh. □

***) Umar Haris Sanjaya SH MH,**
Dosen Hukum Keluarga FH UII, Cand
Doktor FH Airlangga

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran
kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jangan Tunggu Keadaan Memburuk

TAAT dan disiplin adalah modal utama untuk mencegah penularan Covid-19 pada saat ini. Meskipun isolasi mandiri, tetap jaga kesehatan dengan melakukan kegiatan rutin seperti berolahraga, asupan makanan yang bergizi, berjemur di pagi hari dan menjalankan prokes. Bagaimanapun imunitas atau kekebalan tubuh harus diperkuat dengan tambahan vitamin yang direkomendasikan oleh dokter guna menangkul serangan virus dan variannya.

Segera untuk lapor diri apabila merasakan salah satu atau beberapa gejala antara lain pusing, batuk, pilek, sesak napas, anosmia, demam, tensi meninggi, BAB terus menerus, atau gejala lainnya. Jangan ragu untuk segera lapor ke Satgas Covid setempat atau puskesmas. Jangan menunggu keadaan memburuk baru lapor, mencegah lebih baik daripada mengobati. Ada beberapa kasus meninggal saat isoman di rumah. Untuk itu perlu pencegahan dan kewaspadaan.

Bagi yang belum vaksin segera mendaftarkan diri untuk vaksin, bagi yang sudah vaksin tetap taat prokes, jangan lengah, jangan mentang-mentang sudah vaksin terus seenaknya sendiri, merasa kebal imunitasnya, tetapi harus tetap disiplin 5M3T: Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, Menjaga jarak,

Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas, Testing (pemeriksaan dini), Tracing (pelacakan) dan Treatment (perawatan).

Mari Yogya sebagai ikon kota pelajar, kota destinasi pariwisata, kota cagar budaya, dan predikat yang lain, warga masyarakatnya taat dan disiplin untuk segera menghentikan laju penyebaran Covid-19 dan variannya, agar segera pulih kembali dari pandemi yang melanda negeri ini khususnya dan dunia global umumnya.

Siapa yang bisa mengerem laju penyebaran Covid-19 ini? Jawabannya adalah diri kita sendiri. Jadi-kari Yogya hijau royo-royo, bersih dari sebaran Covid-19, percepat hilangkan tanda kuning, orange bahkan merah sekalipun dari peta sebaran virus, agar nampak indah dipandang mata, bebas dari Covid-19.

Harapannya segera kita membaik dan terbebas dari Covid-19, ekonomi segera pulih, tangguh dan tumbuh sesuai slogan 76 tahun Indonesia Merdeka. Pendidikan seperti sediakala bisa melaksanakan tatap muka, dan generasi masa depan bangsa para peserta didik yang tangguh bisa tumbuh pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh. □

***) Eko Mulyadi MSi,** Guru IPAS-
Fisika SMKN 3 Yogya.

Literasi, Numerasi, dan Kampus Mengajar

AGAR tidak terjadi *learning loss* akibat pandemi yang telah 1,5 tahun melanda negeri ini, melalui program Kampus Mengajar Kemendikbudristek menerjunkan 22.000 mahasiswa (angkatan 2) ke 3.593 SD dan SMP di 491 kabupaten/kota. Tujuannya untuk membantu pembelajaran dan fokusnya adalah literasi, numerasi, dan pendidikan karakter (KR, 2/8).

Sungguh tepat program ini di tengah keringnya sekolah, terutama daerah 3T, mendapat perhatian dan akses terhadap pola pembelajaran layak seperti di kota-kota. Tak kalah penting program ini juga memberi pengalaman berarti bagi mahasiswa sebelum kerja profesional di dunia nyata. Hanya saja, ada tiga hal penting yang mesti dicatat sebagai evaluasi agar program berjalan maksimal sesuai tujuan.

Waktu

Pertama, soal waktu. Waktu 1 semester (efektif 3 bulan, 20 SKS) agaknya belum dianggap cukup. Kita percaya mahasiswa yang lolos seleksi telah punya bekal dan siap ke lapangan. Tetapi itu hanyalah teori. Apa yang tertera di kertas kadang jauh berbeda dengan fakta lapangan. Apalagi, saat awal datang, terlebih jika lokasi terpencil, sulit transportasi, dan lainnya, mahasiswa pasti disibukkan dengan hal-hal di luar substansi. Semua itu jelas berpengaruh pada waktu sekitar 14—16 minggu. Belum lagi kalau ada hari-hari tertentu berkait tradisi setempat yang sering mengurangi alokasi waktu pembelajaran.

Kedua, soal kesiapan mahasiswa. Tidak hanya soal fisik, tetapi juga mental dan pengetahuan/keterampilan (afektif, kognitif, psikomotorik) dalam praktik berliterasi. Siap mental menjadi hal vital karena di lokasi berbeda (sekolah, kampung, wilayah, kabupaten) mahasiswa dituntut mam-

Tirto Suwondo

pu menyesuaikan diri dengan situasi sosial budaya yang berbeda. Siapa cepat dan tepat bertransformasi, dialah yang akan mampu merebut peluang dengan baik.

Tak kalah penting ialah kemampuan literasi itu sendiri. Memang mahasiswa telah dibekali selama 8 hari sebelum ke lokasi. Tetapi literasi bukanlah soal mudah, juga bagi mahasiswa, apalagi yang belum pernah PKL/KKN. Mahasiswa minimal semester 5 memang telah menuntaskan banyak mata kuliah. Tetapi secara umum mereka belum memenuhi standar.

Sekali lagi, perihal literasi mesti matang dalam diri mahasiswa. Sebab kelak di lokasi (sekolah), dengan harapan sampai pada pembentukan karakter siswa, mahasiswa tak semata menerapkan keahliannya berlogika melalui bahasa (literasi) dan simbol/angka (numerasi), tetapi juga pada semua mata pelajaran.

Ketiga, kesiapan sekolah (sasaran). Dalam Modul Literasi Numerasi yang disusun Ditjen PAUD-Dikdasmen dinyatakan, strategi pengembangan literasi numerasi tidak hanya diimplementasikan di tingkat kelas, tetapi juga sekolah. Karena itu mahasiswa tak hanya bertugas membantu mengatasi problem berkaitan kesulitan siswa dalam belajar di kelas, tetapi juga problem apa yang selama ini dihadapi sivitas sekolah (kepala sekolah, guru, pendik, orang tua).

Tokoh Setempat

Selain diperlukan kemampuan mahasiswa tentang ma-

najem (tata kelola), hal itu berkait pula dengan kemampuan dan perhatian sekolah, kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, termasuk orang tua, tokoh-tokoh setempat. Siakah mahasiswa membangun jejaring literasi numerasi secara intensif dan kondusif bersama mereka? Sebaliknya, siap dan mendukung penuhkah seluruh sivitas sekolah terhadap kehadiran mahasiswa?

Jika semua siap dipastikan sebagian tujuan program Kampus Mengajar akan tercapai. Tetapi jika tidak, misalnya pihak sekolah abai terhadap kehadiran atau justru bergantung pada mahasiswa akibat ketidakmampuannya dalam banyak hal, jelas bahwa program ini harus dievaluasi kembali keberadaannya. Meski begitu kita berharap Program Kampus Mengajar akan menjadi jalan menuju titik terang pendidikan di Indonesia. □

***) Dr Tirto Suwondo Mhum,**
peneliti pada Balai Bahasa DIY

Pojok KR

Akses pinjaman online ilegal diputus oleh pemerintah.

-- Hanya aksesnya? *

Termasuk kelompok risiko tinggi, vaksinasi ibu hamil diprioritaskan.

-- Harus itu. ***

Dukung penanganan Covid-19, kelurahan di Kota Yogya dapat tambahan anggaran.

-- Tambah lagi.

Beraks

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyanto Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.